

## **Peningkatan hasil belajar Materi Diagram Gambar Menggunakan Pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* berbantuan Media MEDIGRAM (Media Diagram Gambar) di Kelas 2D SD Supriyadi 1 Semarang**

**Ika Yuni Aryanti<sup>1</sup>, Ervina Eka Subekti<sup>2</sup>, Sri Hartono<sup>3</sup>, Ulin Nikmah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, 50125

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, 50125

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Supriyadi 01 Semarang, 50198

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Supriyadi 01 Semarang, 50198

Email: <sup>1</sup>Ikayuniaryanti@gmail.com

Email: <sup>2</sup>ervinaeka@upgris.ac.id

Email: <sup>3</sup>hartono.tono2384@gmail.com

Email: <sup>4</sup>ulinnikmah52@guru.sd.belajar.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalisasi pembelajaran data sederhana di kelas 2 SD dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berbantuan media inovatif bernama MEDIGRAM (Media Diagram Gambar) dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak siswa kelas 2D SD Supriyadi yang mengalami kesulitan dalam membaca, memahami, dan menginterpretasikan data dalam bentuk visual, khususnya diagram gambar. Untuk itu, penggunaan MEDIGRAM diharapkan dapat menjadi solusi yang menyenangkan, kontekstual, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep data. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan media MEDIGRAM. Hasil daripada penelitian ini diambil berdasarkan kegiatan siklus I, dan siklus II yang sudah dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh data yakni pada siklus I didapatkan hasil 57% siswa tuntas, serta 43% siswa tidak tuntas dengan kriteria cukup baik. Siklus II didapatkan hasil 89% siswa tuntas dan 11% siswa tidak tuntas dengan kriteria baik. Penerapan media visual MEDIGRAM diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap data, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas.

**Kata kunci:** Teaching at The Right Level (TaRL), MEDIGRAM, diagram gambar, pemahaman data, pembelajaran kontekstual

### **ABSTRACT**

*This study aims to optimize the learning of simple data concepts in second-grade elementary students through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach, supported by an innovative visual aid called MEDIGRAM (Media Diagram Gambar), in mathematics instruction. Initial classroom observations revealed that many students in class 2D of SD Supriyadi struggled with reading, understanding, and interpreting data presented in visual forms, particularly pictograms. The use of MEDIGRAM was therefore introduced as a fun, contextual, and effective solution to enhance students' comprehension of data concepts. The instructional model applied in this research was Problem Based Learning (PBL) integrated with the TaRL approach and supported by MEDIGRAM. The research findings were collected through two learning cycles: Cycle I showed that 57% of students achieved mastery, while 43% did not, with an overall performance categorized as fairly good. In Cycle II, 89% of students reached mastery, while 11% did not, with performance categorized as good. The implementation of MEDIGRAM is expected not only to improve students' understanding of data but also to foster curiosity, develop critical thinking skills, and enhance active participation in classroom activities.*

**Keywords:** Teaching at The Right Level (TaRL), MEDIGRAM, pictogram, data comprehension, kontekstual learning

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan zaman menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia. Hal ini terlihat dari perubahan kurikulum, seperti penerapan Kurikulum Merdeka yang saat ini digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam penerapan Kurikulum Merdeka menurut Marta, Fitria, Hadiyanto & Zikri (2020) yaitu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari sesuai dengan kemampuannya. Pernyataan tersebut serupa dengan pendapat dari Baderan (2018) yaitu bahwa Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk mengembangkan serta melatih kompetensi dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik antara lain: (1) Berpikir kritis, (2) Berpikir kreatif, (3) Kemampuan berkomunikasi, dan (4) Kemampuan belajar kontekstual. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat diterapkan pada pembelajaran matematika yang diajarkan pada peserta didik sekolah dasar.

Kemampuan membaca dan menginterpretasikan data sederhana merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar. Pada kenyataannya, banyak siswa kelas 2D di SD Supriyadi Semarang mengalami kesulitan dalam memahami data yang disajikan dalam bentuk visual seperti diagram gambar. Mereka cenderung menghafal tanpa memahami makna dari data tersebut. Fenomena ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode dan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami konsep data sederhana. Menurut hasil observasi awal di kelas 2D Supriyadi SD, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam membaca diagram gambar, khususnya dalam menarik informasi dan menyajikannya kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa data literasi pada anak usia dini masih berada pada level dasar (Perry & Dockett, 2019). Rendahnya literasi data ini dapat berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan siswa di kemudian hari.

Berdasarkan data observasi di kelas 2D SD Supriyadi 1 Semarang, hanya 46% peserta didik (13 dari 28) yang mencapai ketuntasan belajar dengan KKM 70, sementara rata-rata kelas sebesar 64,64. Sebanyak 15 peserta didik masih berada di bawah KKM, dengan nilai terendah 50. Masalah utama terletak pada kesulitan dalam memahami data yang disajikan dalam bentuk visual seperti diagram gambar, yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Hidayat et al., 2023). Selain itu, metode pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan aktivitas langsung membuat peserta didik cenderung pasif, kurang motivasi, dan kesulitan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (Ismail et al., 2024; Banerjee et al., 2017).

Penelitian sebelumnya oleh Dyvita et al. (2024) membuktikan bahwa penggunaan media konkret PANDEGA (Papan Diagram Gambar) untuk meningkatkan hasil belajar materi diagram gambar secara signifikan (dari 43% ke 82% ketuntasan). Temuan ini sejalan dengan prinsip *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang menekankan penyesuaian materi dengan kemampuan aktual peserta didik melalui pengelompokan fleksibel dan pembelajaran berbasis aktivitas (Banerjee et al., 2017; Jazuli, 2022). TaRL juga telah terbukti efektif dalam konteks Indonesia, seperti pada studi Ismail et al. (2024), di mana pendekatan ini meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengurangi kesenjangan kemampuan melalui asesmen diagnostik dan pengajaran bertarget. Kombinasi TaRL dengan media konkret diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman konsep abstrak melalui pengalaman langsung, sekaligus memenuhi kebutuhan individu peserta didik sesuai level kemampuan mereka (Jazuli, 2022; Zaiful et al., 2023).

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan salah satu strategi pembelajaran diferensiasi yang menempatkan siswa sesuai dengan tingkat pemahamannya, bukan hanya berdasarkan kelas formalnya. Pendekatan ini telah banyak diterapkan di berbagai negara berkembang dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar (Banerjee et al., 2016). Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan

tingkat kemampuan mereka, guru dapat memberikan intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Untuk mendukung pendekatan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Media visual seperti diagram gambar dapat membantu siswa memahami data secara lebih konkret. Dalam hal ini, dikembangkan *MEDIGRAM* (Media Diagram Gambar) sebagai media bantu visual yang dirancang untuk menyederhanakan penyajian data serta memudahkan siswa dalam membaca dan menafsirkan informasi. Penggunaan media berbasis gambar juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman konsep (Arsyad, 2017).

Selain itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pendekatan TaRL berbantuan *MEDIGRAM* menjadi kombinasi yang potensial untuk meningkatkan pemahaman siswa. PBL menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Sanjaya, 2013). Melalui kegiatan pembelajaran yang menantang dan berbasis masalah, siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama dalam kelompok.

Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Media visual seperti gambar diagram dapat menjadi sarana efektif untuk membantu siswa memahami data. Media ini memberikan representasi konkret sehingga siswa lebih mudah menghubungkan konsep abstrak dengan kenyataan. Menurut Arsyad (2021), media pembelajaran visual mampu meningkatkan minat dan daya serap informasi siswa secara signifikan.

Berdasarkan fenomena dan teoritis tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam bentuk penerapan media diagram gambar dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Upaya ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami data sederhana dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas 2 SD. Dengan menggunakan media diagram gambar yang menarik, siswa diajak untuk berinteraksi langsung dengan data visual sehingga mereka dapat membaca, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi secara lebih bermakna. Selain itu, sintaks PBL membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pemecahan masalah kontekstual.

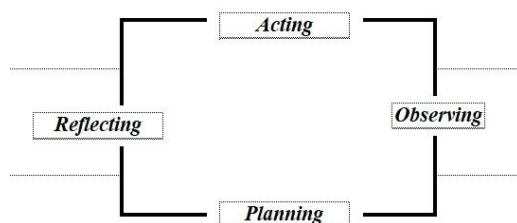
Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hasil belajar pada materi diagram gambar dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) kelas IID sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap data sederhana. Maka dari itu penulis tertarik membuat tulisan berjudul "Peningkatan hasil belajar Materi Diagram Gambar Menggunakan Pendekatan *Teaching at The Level* (TaRL) berbantuan Media *MEDIGRAM* (Media Diagram Gambar) di Kelas IID SD Supriyadi 1 Semarang".

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Supriyadi Semarang, yang berlokasi di Jl. Supriyadi, Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan Kode Pos 50198. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II D, yang terdiri dari 28 siswa diantaranya 17 laki-laki dan 11 perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010:3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pengamatan pada proses pembelajaran yang berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama. Pemberian tindakan tersebut diberikan oleh guru maupun dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SD Supriyadi Semarang pada tahun ajaran 2024/2025. Sebelum melakukan PTK, peneliti harus menentukan subjek penelitian. Arikunto, dkk (2015:24) menyatakan bahwa pihak yang dijadikan topik pembicaraan atau penelitian merupakan subjek PTK. Subjek penelitian ini adalah 28 peserta didik kelas II SD Supriyadi Semarang. Peneliti melaksanakan 2 siklus, setiap siklus dengan 1 kali pertemuan. Tindakan penelitian ini menerapkan model Kurt Lewin. Kasbolah (2010:10) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah rangkaian berisi

langkah yang saling terhubung. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Hubungan keempat tahapan tersebut yaitu:



**Gambar 1.** Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang disusun dalam siklus, dimulai dengan tahap perencanaan yang mencakup identifikasi masalah dan penyebabnya, kemudian dilanjutkan dengan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik, terutama yang berkaitan dengan minat dan hasil belajar dalam pelajaran Matematika. Rendahnya minat dan hasil belajar pada mata pelajaran ini salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran monoton dan kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif, hanya mendengarkan materi tanpa terlibat aktif, sehingga informasi yang disampaikan guru kurang melekat dalam ingatan mereka. Situasi ini menjadikan proses belajar cenderung membosankan dan tidak menarik, menurunkan minat serta konsentrasi belajar peserta didik dan berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Dalam pelaksanaan tindakan, pembelajaran Matematika dirancang dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang dibantu dengan media MEDIGRAM guna meningkatkan pemahaman mengenai cara membaca dan menginterpretasikan diagram gambar serta menyajikan diagram gambar.

Langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah observasi dan monitoring. Observasi dilakukan dengan melihat hasil atau dampak dari tindakan yang diterapkan pada peserta didik. Saat observasi, peneliti mengamati penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang dibantu dengan media MEDIGRAM, serta situasi kelas secara keseluruhan. Setelah seluruh tahapan selesai, peneliti kemudian merefleksikan, yaitu menganalisis proses pembelajaran dengan menilai hasil belajar serta kelebihan dan kelemahan yang muncul pada siklus I dan siklus II.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru pamong dan teman sejawat menggunakan lembar observasi. Menurut Arikunto, tes sebagai suatu instrumen atau prosedur yang digunakan untuk mengukur atau menilai sesuatu dalam kondisi tertentu, dengan mengikuti metode dan aturan yang telah ditetapkan (Nurhasanah, 2018). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan dan hasil kerja siswa.

Sedangkan, teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan dianalisis untuk melihat peningkatan nilai rata-rata serta ketuntasan belajar. Data kualitatif berasal dari hasil observasi, yang dianalisis secara deskriptif untuk melihat perkembangan sikap dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada materi diagram gambar di kelas II D SD Supriyadi Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* berbantuan media konkret MEDIGRAM serta untuk mengetahui efektivitas penerapan model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IID yang berjumlah orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kegiatan perbaikan

pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, di mana siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025 dan siklus II pada tanggal 23 April 2025.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 16 April 2025, dengan alokasi waktu 2 JP (2 × 35 menit = 70 menit). Pada siklus I peneliti menerapkan modul ajar “Membaca Diagram Gambar” yang memadukan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan Media Konkret (MEDIGRAM). MEDIGRAM (Media Diagram Gambar) adalah media pembelajaran berbasis visual yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep penyajian data melalui pengalaman langsung. Dalam penggunaannya, siswa kelas 2D dilibatkan secara aktif untuk mengumpulkan data tentang makanan kesukaan teman-teman sekelas mereka. Pilihan warna yang digunakan dalam kegiatan ini adalah merah, biru, kuning, dan ungu.

Setelah data dikumpulkan, setiap siswa diberikan simbol atau ikon berbentuk lingkaran yang mewakili satu suara pilihan. Siswa kemudian secara bergiliran menempelkan simbol tersebut ke papan MEDIGRAM pada kolom warna yang mereka pilih. Misalnya, jika seorang siswa menyukai warna biru, maka ia menempelkan satu gambar lingkaran di samping kolom “warna biru”. Aktivitas ini dilakukan hingga seluruh siswa menempelkan simbol mereka sesuai dengan warna favorit masing-masing.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menyajikan data dalam bentuk diagram gambar, tetapi juga terlibat langsung dalam proses mengumpulkan, mengelompokkan, dan menampilkan data secara nyata. MEDIGRAM menjadi sarana interaktif yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, serta membantu siswa memahami konsep matematika secara kontekstual melalui pengalaman pribadi.

Selain itu, observasi langsung terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh tim pengamat (guru pembimbing dan rekan sejawat) pada siklus pertama, mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya.

**Table 1.** Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siklus I

No	Aktivitas Pembelajaran	Skor
<b>Aktivitas Guru</b>		
1	Guru menyiapkan rancangan pembelajaran, media dan LKPD.	4
2	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas	3
3	Guru menjelaskan materi diagram gambarsesuai kelompok level (TaRL)	3
4	Guru mengarahkan peserta didik memainkan media konkret MEDIGRAM.	5
5	Guru memberikan refleksi dan umpan balik, serta menyampaikan pembelajaran selanjutnya.	3
<b>Aktivitas Peserta didik</b>		
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan seksama	3
7	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	3
8	Peserta didik bertanya kepada guru apabila mendapati materi yang belum dipahami	3
9	Peserta didik memahami materi terkait dengan diagram gambar	3
10	Peserta didik memberikan tanggapan baik dengan teman sejawat maupun dengan guru	3
<b>Presentase</b>		<b>66%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>

Berdasarkan table diatas menunjukkan hasil observasi pembelajaran pada siklus I mendapatkan hasil 66% artinya kegiatan pembelajaran berlangsung kurang baik.

Adapun hasil tes evaluasi siklus I memperoleh rata-rata kelas 75,1 dengan presentase ketuntasan 57%, artinya belum semua siswa mempunyai kemampuan s dalam membaca dan mengintrepetasikan data melalui diagram gambar dalam kategori kurang. Berikut detail hasil tes evaluasi siklus I.

**Tabel 2.** Hasil Tes Evalusi Siklus I

<b>Total</b>	2.104
<b>Rata-rata</b>	75.14
<b>Tuntas</b>	16
<b>Tidak Tuntas</b>	12
<b>Nilai Tertinggi</b>	88
<b>Nilai Terendah</b>	60
<b>Presentase Ketuntasan</b>	57%

Berdasarkan nilai tes individu, rata-rata kelas siklus I mencapai 75,1% dengan 16 peserta didik tuntas dan 12 peserta didik belum tuntas (presentase ketuntasan 57 % < KKM 70). Nilai tertinggi 88 dan terendah 60, menandakan perlu perbaikan dalam membangun kesiapan dan pemahaman awal peserta didik. Tindak lanjut pada siklus ke II merupakan perbaikan dari siklus I. Pelaksanakan tindakan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang telah direfleksikan pada siklus I yaitu dengan memberikan arahan peserta didik terkait langkah-langkah proses pembelajaran, agar peserta didik lebih paham dan mengerti apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tahapan penerapan pendekatan TaRL dengan berbantuan MEDIGRAM yang telah disempurnakan dan diperbaiki sehingga lebih mudah dipahami.

Melalui refleksi pada siklus I, maka peneliti merancang tindak lanjut pada kegiatan pembelajaran siklus II. Pertama guru menyesuaikan Pengelolaan Waktu. Guru mengatur ulang alokasi waktu dengan menetapkan batas waktu presentasi per kelompok secara jelas dan tegas. Selain itu, akan digunakan format presentasi terstruktur agar seluruh kelompok mendapat kesempatan menyampaikan hasilnya secara proporsional.

Kedua Pendalaman Materi, guru memberikan pengantar yang lebih mendalam sebelum tugas diberikan, termasuk contoh soal dan pemodelan berpikir (think aloud). Materi tambahan atau pengayaan juga akan disiapkan untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan memahami konsep.

Ketiga, Pengembangan Media MEDIGRAM. Media MEDIGRAM dikembangkan dengan desain visual yang lebih menarik, seperti penggunaan warna kontras, ikon, animasi sederhana, dan elemen interaktif. Materi dalam MEDIGRAM juga akan dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata agar lebih relevan dan memancing rasa ingin tahu siswa. Pada siklus I, media pembelajaran yang digunakan adalah MEDIGRAM versi awal yang masih tergolong sederhana, baik dari segi tampilan visual maupun isi materi. Visualisasi kurang menarik, minim ilustrasi, serta tidak terdapat elemen interaktif. Akibatnya, perhatian siswa cepat menurun, minat belajar berkurang, dan aktivitas kognitif seperti menganalisis dan menyimpulkan informasi tidak berkembang optimal. Siswa cenderung pasif, dan pemahaman materi hanya terbatas pada hafalan konsep. Sebaliknya, pada siklus II, media MEDIGRAM mengalami pengembangan signifikan.

Tampilan visual diperbaiki dengan warna yang lebih hidup, ikon tematik, serta penyusunan layout yang lebih rapi dan terstruktur. Selain itu, konten MEDIGRAM dilengkapi dengan pertanyaan pemicu berpikir kritis, studi kasus singkat, dan keterkaitan dengan situasi kehidupan nyata. Elemen ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menafsirkan, dan menerapkannya. Sebagai hasilnya, pada siklus II, terjadi peningkatan baik dari segi keterampilan berpikir kritis (melalui diskusi dan analisis isi

MEDIGRAM) maupun dari kognitif siswa (peningkatan hasil evaluasi individu dan kemampuan menyampaikan ide saat presentasi kelompok). Media yang lebih menarik juga membuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat, terlihat dari antusiasme mereka saat bekerja dalam kelompok dan bertanya kepada guru.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siklus II

No	Aktivitas Pembelajaran	Skor
<b>Aktivitas Guru</b>		
1	Guru menyiapkan rancangan pembelajaran, media dan LKPD.	4
2	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas	4
3	Guru menjelaskan materi diagram gambar sesuai kelompok level (TaRL)	5
4	Guru mengarahkan peserta didik untuk memainkan media konkret MEDIGRAM.	5
5	Guru memberikan refleksi dan umpan balik, serta menyampaikan pembelajaran selanjutnya.	4
<b>Aktivitas Peserta didik</b>		
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan seksama	5
7	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	4
8	Peserta didik bertanya kepada guru apabila mendapati materi yang belum dipahami	5
9	Peserta didik memahami materi terkait dengan bangun datar	5
10	Peserta didik memberikan tanggapan baik dengan teman sejawat maupun dengan guru	4
<b>Presentase</b>		<b>90%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil lembar observasi dari tim pengamat, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Pada Siklus I, tingkat partisipasi siswa hanya mencapai 66%, yang dikategorikan sebagai "Kurang".

Namun, pada Siklus II, keterlibatan peserta didik meningkat tajam hingga mencapai 90%, masuk dalam kategori "Sangat Baik". Peningkatan ini berkaitan erat dengan pengembangan media MEDIGRAM yang dilakukan guru. Media diperbarui dengan tampilan visual yang lebih menarik, penambahan warna yang kontras, ikon visual yang representatif, dan penyusunan informasi yang lebih terstruktur. Selain itu, isi diagram juga dilengkapi dengan unsur pertanyaan pemantik, kasus kontekstual, serta ilustrasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membantu siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri.

**Tabel 4.** Hasil Tes Evaluasi Siklus II

<b>Total</b>	2.211
<b>Rata-rata</b>	78,96
<b>Tuntas</b>	25
<b>Tidak Tuntas</b>	3
<b>Nilai Tertinggi</b>	88
<b>Nilai Terendah</b>	68
<b>Presentase Ketuntasan</b>	89%

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada Siklus II, terjadi peningkatan yang dalam capaian hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai kelas naik menjadi 78,96, menunjukkan adanya perbaikan performa akademik secara keseluruhan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 88, sementara nilai terendah berada pada angka 68.

Dari total 28 peserta didik, sebanyak 25 siswa atau sekitar 89% telah mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Dengan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah terpenuhi, sebagaimana standar yang ditentukan dalam perencanaan pembelajaran. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan strategi yang diterapkan pada siklus kedua, termasuk penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif (MEDIGRAM), fasilitasi diskusi yang lebih terarah, serta penyampaian materi yang lebih kontekstual dan mudah dipahami. Selain itu, keterlibatan siswa yang lebih aktif dan peningkatan motivasi belajar juga turut berkontribusi terhadap hasil yang dicapai.

Hasil belajar peserta didik pada materi diagram gambar menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan pendekatan TaRL dengan bantuan media diagram gambar (MEDIGRAM). Hal ini ditunjukkan dari perbandingan hasil tes formatif antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas adalah 75,1 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 57%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 78,9 dengan ketuntasan belajar mencapai 89%.

Peningkatan capaian peserta didik tidak hanya tercermin dari kenaikan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar, tetapi juga tampak nyata melalui hasil observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan sikap yang lebih antusias, serta mampu menjawab pertanyaan mengenai cara membaca dan menginterpretasikan diagram gambar serta menyajikan diagram gambar, baik secara lisan maupun tertulis, dengan lebih tepat dan percaya diri.

Peningkatan ini didukung oleh beberapa upaya strategis, seperti penyediaan LKPD yang disusun secara kontekstual, penggunaan media visual yang menarik, dan penerapan pendekatan eksploratif yang mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri konsep bangun datar melalui pengamatan dan diskusi. Strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif ini secara tidak langsung berkontribusi pada penguatan pemahaman konsep dan peningkatan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Secara keseluruhan, rangkaian tindakan yang dilakukan selama dua siklus pembelajaran menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada siswa, ditunjang dengan media dan modul ajar yang sesuai, dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus hasil belajar itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul ajar yang diterapkan dalam pembelajaran materi diagram gambar pada kelas IID terbukti efektif dalam mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Rincian hasil peningkatan tersebut disajikan pada tabel berikut:



**Tabel 5.** Hasil Peningkatan Kumulatif Siklus I dan II

No	Aspek yang Dianalisis	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Rata-rata Nilai	75,1	78,96	Meningkat 3,8 poin
2	Jumlah Peserta didik Tuntas	16 peserta didik	25 peserta didik	Meningkat 9 peserta didik
3	Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas	12 peserta didik	3 peserta didik	Menurun 9 peserta didik
4	Persentase Ketuntasan Klasikal	57%	89%	Meningkat 32%
5	Kategori Ketuntasan	Kurang	Baik sekali	Sesuai kriteria Arikunto

Selain itu, penggunaan media diagram gambar memperkuat daya ingat dan pemahaman visual siswa. Siswa dapat menghubungkan konsep abstrak dengan representasi konkret yang mudah dilihat, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Kondisi ini mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi, yang pada akhirnya memperkuat hasil belajar mereka. Analisis juga menunjukkan bahwa pendekatan TaRL memberikan ruang bagi siswa dengan kemampuan belajar berbeda untuk menerima materi pada tingkat yang sesuai. Pendekatan yang disesuaikan ini membantu mengurangi kesenjangan pemahaman antar siswa sehingga seluruh kelas dapat mengalami peningkatan hasil belajar secara merata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan TaRL berbantuan media diagram gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2D, khususnya materi diagram gambar. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Supriyadi Semarang dalam mata pelajaran matematika juga terlihat jelas, yang dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar. 1** Diagram Peningkatan hasil Belajar

Berdasarkan diagram diatas rata-rata nilai pada siklus I meningkat menjadi 75,14 dan ketuntasan mencapai 57%. Kemudian, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata naik menjadi 78,9 dengan persentase ketuntasan 89%. Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan pendekatan TaRL berbantuan media MEDIGRAM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Faktor pendukung utama dalam penerapan pendekatan TaRL dengan media diagram gambar adalah kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengadaptasi materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Guru yang terlatih mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan menyenangkan. Selain itu, media diagram gambar yang jelas dan mudah dipahami menjadi alat bantu visual yang sangat membantu siswa memahami konsep. Partisipasi aktif siswa juga menjadi faktor pendukung penting. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok dan penggunaan media, mereka lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Dukungan dari lingkungan sekolah, seperti fasilitas kelas yang memadai dan ketersediaan media pembelajaran yang lengkap, turut mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan awal siswa yang cukup lebar, sehingga memerlukan penanganan khusus agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran terkadang membatasi durasi diskusi dan praktik siswa menggunakan media diagram gambar secara optimal. Faktor lain yang menghambat adalah ketersediaan media diagram gambar yang mungkin masih terbatas jumlahnya sehingga tidak dapat digunakan secara maksimal oleh semua siswa secara bersamaan. Hal ini menyebabkan pembelajaran terkadang harus dilakukan bergiliran yang mempengaruhi efektivitas proses belajar. Terakhir, kurangnya dukungan dari orang tua dalam mengawasi dan mendorong belajar di rumah juga dapat menjadi kendala. Peran serta orang tua dalam memberikan motivasi dan fasilitas belajar tambahan sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa di luar jam pelajaran.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas II D SD Supriyadi 01 Semarang, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan berbantuan MEDIGRAM (Media Diagram Gambar) dalam pembelajaran Matematika pada materi Diagram Gambar terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek kognitif. Peningkatan ini tercermin dari meningkatnya capaian indikator aktivitas belajar, melalui tes evaluasi.

Peningkatan hasil belajar juga tampak dari perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahapan penelitian. Berdasarkan data observasi di kelas 2D SD Supriyadi 1 Semarang, hanya 46% peserta didik (13 dari 28) yang mencapai ketuntasan belajar dengan KKM 70, sementara rata-rata kelas sebesar 64,64. Sebanyak 15 peserta didik masih berada di bawah KKM, dengan nilai terendah 50. Setelah diterapkan pendekatan TaRL dengan berbantuan Media MEDIGRAM, rata-rata nilai pada siklus I meningkat menjadi 75,14 dan ketuntasan mencapai 57%. Kemudian, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata naik menjadi 78,9 dengan persentase ketuntasan 89%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan TaRL berbantuan media MEDIGRAM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai referensi bagi para guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif guna menciptakan suasana belajar yang bermakna, menarik, dan menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema serupa.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama pelaksanaan penelitian ini.

Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) yang telah memberikan kesempatan berharga untuk melaksanakan penelitian ini.

Dukungan fasilitas serta proses pembelajaran yang saya terima selama ini sangat berarti dalam pengembangan wawasan dan keterampilan saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan dedikasi. Setiap saran dan arahan yang diberikan menjadi pendorong penting dalam penyempurnaan hasil penelitian ini dan telah memberikan banyak pelajaran yang membekas dalam perjalanan akademik saya.

Saya juga menghaturkan terima kasih yang mendalam kepada Guru Pamong dan wali kelas II D di SD Supriyadi Semarang. Kesediaan mereka dalam memberikan bimbingan, kepercayaan, serta dukungan selama kegiatan praktik mengajar memberikan saya pengalaman nyata yang sangat berarti dan memperkuat kesiapan saya sebagai calon pendidik.

Tak lupa, kepada rekan-rekan PPL SD Supriyadi Semarang, saya ucapkan terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama yang luar biasa. Rasa solidaritas dan semangat kolaborasi yang kita bangun bersama menjadi kenangan indah dan pengalaman berharga yang akan selalu saya ingat. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., dkk. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baderan, A. (2018). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 134–142.
- Banerjee, A., Cole, S., Duflo, E., & Linden, L. (2007). Remedying education: Evidence from two randomized experiments in India. *Quarterly Journal of Economics*, 122(3), 1235–1264.
- Dyvita, R., Nugroho, A., & Puspitasari, E. (2024). Efektivitas media konkret PANDEGA dalam pembelajaran diagram gambar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–52.
- Hidayat, T., Rahmawati, D., & Suryanto, A. (2023). Penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Edukasi Matematika*, 11(1), 10–20.
- Ismail, M., Yusuf, H., & Prasetyo, R. (2024). Implementasi pendekatan TaRL dalam pembelajaran numerasi dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(1), 30–39.
- Jazuli, M. (2022). Teaching at the Right Level (TaRL): Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 88–96.
- Marta, R., Fitria, Y., Hadiyanto, & Zikri, A. (2020). Kurikulum merdeka dan pembelajaran kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 78–85.
- Nurhasanah, R. (2018). Teknik evaluasi pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Perry, B., & Dockett, S. (2019). Early childhood data literacy: Foundations for lifelong learning. *International Journal of Early Childhood*, 51(1), 21–35.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaiful, A., Rahman, F., & Putri, D. A. (2023). Pembelajaran diferensiasi berbasis TaRL di Indonesia: Studi kasus pada sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 50–61.